SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.6662

Vol. 5, No. 10, October 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 5295-5304

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bumi sebagai Ruang Kehidupan

Marsinta[1*], Muhammad Juliansyah Putra[2], Laili Rosita[1]
[2] Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM), Institut Teknologi Bandung
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: marsintacallista@gmail.com

Article History:
Received: June 12, 2026
Revised: October 21, 2026
Accepted: October 31, 2026

Keywords:
Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yaitu belum optimalnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 93 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental desain dengan bentuk "Posttest-Only Nonequivalent control group design". Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang yang berjumlah 93 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling, dimana kelas V.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa dan kelas V.C sebagai kelas eksperimen yang 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan teknik statistik uji t (independent sampel t-test). Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas V.B sebesar 58,06 dan kelas V.C sebesar 81,00. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh dengan nilai yaitu* t_{hitung} *6,240 >* t_{tabel} *2,000 dan sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05 maka dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa* H_a *diterima sedangkan* H_o *ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang. Hal ini karena model problem based learning menekankan siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Marsinta, M., Putra, M. J., & Rosita, L. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bumi sebagai Ruang Kehidupan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10), 5295–5304. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.6662

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Nurjanah and Maulana 2023). Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang, baik itu guru maupun peserta didik agar kedepannya dapat belajar berbagai kemampuan yang sangat penting bagi dirinya.

Peran guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu peran guru adalah mengumpulkan berbagai prilaku yang saling terkait serta dilakukan dalam kondisi tertentu

untuk kemajuan perubahan tingkah laku pertumbuhan siswa sesuai dengan yang diharapkan. pembelajaran yang berkualitas tinggi adalah tugas utama guru (Dewi, Furnamasari, & Salsabilah 2021). Pembelajaran sains sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja. Berbagai jenis pembelajaran dalam bidang pendidikan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan serta potensi siswa. Menurut Susilowati (2023) IPAS adalah cara yang terorganisir untuk mengenal alam, artinya proses mencari tahu bukan hanya menghafal sekumpulan data, gagasan, teori, atau prinsip.

IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan agar siswa memahami bebagai fenomena dari alam dan masyarakat disekitar mereka. Namun, dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran ini diajarkan pada topik pembelajaran tertentu. Perubahan ini menunjukkan kemampuan untuk mengajarkan ilmu alam dan lmu social secara bersamaan. Selain itu, subjk studi kedua adalah lingkungan sekitar. IPA mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sosialSementara IPS berfokus pada konteks sosial (Cahyani, 2023).

Dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan mendukung komunikasi yang lebih efektif, serta mendorong mereka belajar secara lebih hidup berkaitan dalam kehidupan. Model pembelajaran merupakan strategi mengajar dalam tercapainya tujuan proses pembelajaran. Tahap pembelajaran, khususnya hasil yang diperoleh oleh siswa, dipengaruhi oleh berbagai jenis model dalam proses pembelajaran. Guru bisa memakai berbagai cara mengajar untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses belajar(Sari & Mulyono 2022).

Salah satu model pemebelajaran inovatif adalah model *Problem Based Learning* dimulai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam lingkungan belajar, dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh secara mandiri oleh siswa. Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk berpikir kreatif untuk memecahkan masalah. Peserta didik belajar bagaimana menyusun kerangka masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, bekerja secara kelompok dan individu untuk memecahkan masalah, dan menyusun fakta dan pendapat (Sagita and Ikashaum 2023). Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, model ini dianggap memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar adalah faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Yogi Fernando et al. (2024) mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dan dinilai dari wawasan, prilaku, dan keahlian individu. Perubahan ini dapat digambarkan sebagai peningkatan kemajuan dari sebelumnya atau sebagai orang yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar bukan hanya penguasaan informasi, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dibangun selama proses pendidikan.

Benjamin S.Bloom membagi indikator hasil belajar tujuan pendidikan menjadi tiga ranah (3) indikator, yakni, afektif, kognitif dan psikomotorik. Indikator kognitif berhubungan pada otak sera kecerdasan, sedangkan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan perasaan. Ranah psikomotorik mencakup gerakakan atau ucapan, baik yang dilakukan secara lisan maupun yang tidak lisan (Setiawan, Nugroho, and Widyaningtyas 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 93 Palembang pada Oktober 2025 peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 93 Palembang. Diketahui sekitar 60% siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 70 yang diambil dari ulangan harian. Hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ipas, banyak siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPAS karena materinya terlalu banyak serta cenderung menghafal, kemudian model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan model *Problem Based Learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah IPAS. Dengan menggunakan model yang baik, penelitian ini dapat mengatasi siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Hasil dari Penelitian Silvia et al. (2023) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02"mengatakan bahwa ada pengaruh dengan menggunakan model problem based learning terhadap hasil belajar IPAS Kelas 4 SD Negeri Gayamsari 02. Hal ini terbukti adanya peningkatan rata-rata pada nilai pretest 58,6 dan posttest 80,68 setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

Sama hal dengan Asrifah et al. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SD Negerei Pondok Pinang 05"mengatakan bahwa ada pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan kelas V SDN Pondok pinang 05. Pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning memberikan kontribusi pengaruh yang sedang (dengan Effect Size sebesar 0,42) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SDN Pondok pinang 05.

Menurut Silvia et al. (2023) menyatakan bahwa tujuan model problem based learning adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model problem based learning memiliki 5 tahap yang harus dilaksanakan dalam *Problem Based Learning*, yaitu Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, Mengorganisasikan siswa meneliti, Membantu investigasi kelompok, Mengembangkan dan mempresentasikan hasil, Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Berdasakan penelitian terdahulu tersebut, meskipun dalam penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning*, dalam penelitian ini menghadirkan inovasi baru karena penggunaan model *Problem Based Learning* difokuskan pada materi bumi sebagai ruang kehidupan kelas V SD. Selain itu, keterbaruan juga tampak dari cara pengukuran hasil belajar yang tidak hanya menilai ranah kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa selama proses pemecahan masalah. Tujuan dari penggunaan model *Problem Based Learning* ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keaktifan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ungkapkan, dan beberapa pendapat penelitian sebelumnya, peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang.

LANDASAN TEORI

Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Lerning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada studi kasus untuk pemecahan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi mandiri (Hidayah & Indana 2024). *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menarik siswa untuk belajar dengan menyuguhkan masalah kontekstual (Ardianti, Sujarwanto, and Surahman 2022).

Mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS sangat penting di sekolah dasar karena membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia, berinteraksi dengan lingkungan, dan membangun karakter yang positif. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS harus dilakukan dengan cara yang inovatif dan kontekstual agar lebih menarik dan relevan bagi siswa (Taupik and Fitriani 2021). Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah cabang ilmu yang menekankan pemahaman kita tentang benda hidup dan mati di alam semesta ini dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Ini juga mencakup tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain secara terstruktur dan logis, seperti analisis sebab dan akibat (Nur et al., 2023).

Hasil Belajar

Maharani et al. (2024) menyatakan Hasil belajar adalah tolak ukur suatu kesuksesan dalam suatu program pendidikan. Menurut Fernando et al. (2024) Hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang. Perubahan ini dapat digambarkan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi tahu dari yang tidak tahu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen desain penelitian *Quasi Eksperimental desain* "*Posttest-Only Nonequivalent control group design*". Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakuakan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020, p. 110).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 93 Palembang tahun ajaran 2025/2026, yang mencakup kelas I, II, III, IV, V dan VI. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi, yaitu seluruh siswa SD Negeri 93 Palembang tahun ajaran 2025/2026. Dari keseluruhan populasi tersebut, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V, karena pada tingkat ini materi IPAS diajarkan lebih komprehensif dan siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang, sehingga mampu menerima dan mengolah materi pembelajaran yang lebih kompleks. Kelas V di SD Negeri 93 Palembang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas V A, V B, dan V C.

Teknik pada pengambilan sampel ini adalah Probability Sampling yaitu menggunakan *Cluster Random Sampling* (Sampel Acak Klaster) Mengundi rombongan

belajar/kelas utuh masuk ke dalam kategori *Cluster Random Sampling* dengan menggoncang kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan metode undian. Setiap kelas diberi nomor urut : 1 untuk kelas V A, 2 untuk kelas V B, 3 untuk kelas V C. Hasil undian menunjukan bahwa kelas VB terpilih sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas VC terpilih sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian, kedua kelas tersebut dijadikan sampel penelitian karena terpilih secara acak dan dianggap telah mewakili populasi secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Serta teknik validasi instrumen menggunakan uji validitas, dan uji realibilitas. Dan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan peneliti, penelitian dimulai dengan melakukan validasi ke 2 validator dari 15 butir soal pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda yang diuji cobakan ke 25 peserta didik sekolah dasar SD Negeri 93 Palembang. Setelah itu instrumen tersebut di uji coba ke peserta didik kelas VI, Instrumen tersebut dinyatakn 10 soal valid dengan memperoleh hasil reliabilitas yang tinggi. Berikutnya 10 pertanyaan berupa soal pilihan ganda tersebut dibagikan ke 61 responden, dimana siswa kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 31 siswa dan kelas VC sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil *posttest* siswa kelas kontrol berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa yang berada di kategori tidak tuntas dengan persentase 65%. Sedangkan siswa yang berada dalam kategori tuntas yaitu 11 siswa dengan persentase 35%. Serta hasil *posttest* siswa kelas eksperimen berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang berada di kategori tidak tuntas dengan persentase 17%. Sedangkan siswa yang berada dikategori tuntas yaitu 25 siswa dengan persentase 83%. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *SPSS*

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	posttest eksperimen	.147	30	.097
	posttest control	.150	31	.073

Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas data dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel nilai signifikan eksperimen 0,097 > 0,05 dan nilai kelas kontrol 0,073 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas dengan *SPSS*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.001	1	59	.977
	Based on Median	.001	1	59	.980
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	58.598	.980
	Based on trimmed mean	.000	1	59	.993

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikan yang dapat dilihat di kolom *Based On Mean* yaitu 0,977 dengan α = 0,05 berarti nilai 0,977 > 0,05 yang artinya data homogen.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksprimen dan Kontrol

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	posttest eksperimen	30	81.00	14.227	2.598
	posttest kontrol	31	58.06	14.473	2.599

Berdasarkan tabel *output Group Statistics* di atas bahwa diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa atau yang biasa yang disebut *mean* untuk *posttest* eksperimen adalah sebesar 81,00 dan *posttest* kontrol adalah sebesar 58,06. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksprimen dan kelaskontrol.

Tabel 4. Uji Independent Samples T-Test

Berdasarkan hasil perhitungan uji *independent samples t-test* dengan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai t_{hitung} = 6,240 > t_{tabel} = 2,000 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dengan demikian terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.001	.977	6.240	59	.000	22.935	3.676	15.580	30.291
	Equal variances not assumed			6.241	58.984	.000	22.935	3.675	15.582	30.289

Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang. Hasil diatas menunjukkan bahwa model *problem based learning* benar-benar mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 93 Palembang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasil uji *T-Test Sampel Independen* menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hasil belajar siswa benar-benar ditingkatkan oleh penggunaan model *problem based learning.*

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipas Kelas V SD Negeri 93 Palembang. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa dan kelas V-C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan Model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan tes (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut. Didapat hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal tersebut karena pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini menggunakan pembelajaran yang berpusat pada studi kasus untuk pemecahan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi mandiri (Hidayah & Indana 2024). Oleh karena itu, guru harus mampu merangsang, mengarahkan, dan membimbing siswa secara maksimal dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang materi Bumi sebagai ruang kehidupan. Pengaruh tersebut disebabkan oleh fakta bahwa model pembelajaran berpusat pada siswa. Dalam model *problem based learning* ini, siswa

ditempatkan sebagai pusat pembelajaran dan dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti pemanfaatan sumber daya di bumi, interaksi manusia dengan alam atau lingkungan. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses PBL, yang mencakup mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi. Akibatnya, pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu materi Bumi sebagai ruang kehidupan sangat cocok untuk PBL karena bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok melalui PBL meningkatkan partisispasi dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sebaya mereka. Secara keseluruhan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan materi Bumi sebagai ruang kehidupan.

Sedangkan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol adalah dengan menggunakan pembelajaran konvesnsional yang berpusat pada guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan guru sulit untuk mengetahui kemampuan siswa, dikarenakan hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru dan dari siswa hampir tidak ada. Peran guru yang sangat dominan mengakibatkan kurang adanya respon yang baik serta secara tidak langsung melemahkan cara berpikir siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa di kels kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme dimana teori ini menyatakan bahwa siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran IPAS dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi sendiri. Ini berarti siswa harus diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan IPAS dalam situasi kehidupan nyata, memecahkan masalah, dan menemukan sendiri atauran yang mendasari solusi (Firdaus, Sugilar, & Aditya 2023). Dalam teori ini, siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka, mendukung hasil penelitian tentang model *problem based learning*. Siswa menghadapi masalah nyata dalam PBL, yang mendorong mereka untuk mencari, mengolah, dan memahami informasi secara mandiri maupun kelompok dan ini membuat pembelajaran lebih bermakna.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model *problem based learning* karena membantu siswa belajar berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi masalah nyata kemudian diminta untuk menemukan solusinya. Oleh karena itu, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar melalui kegiatan diskusi pemecahan masalah (Sari & Rini 2023). Model *Problem Based Leraning* dalam konteks pembelajaran di SD Negeri 93 Palembang diperlukan untuk mengaitkan masalah pembelajaran dengan hal-hal yang nyata, seperti aktivitas di sekitar sungai musi dan kebiasaan sehari-hari di rumah. Untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa materi pelajaran di sajikan dalam bentuk video pembelajaran. Model *problem based learning* tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah seiring dengat tingkat perkembangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrifat tahun 2020. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based lerning* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan kelas V SD Negeri pondok pinang 05. Pembelajaraan dengan model *problem based lerning* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,42 terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri pondok pinang 05. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia tahun 2023, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa terdapat pengaruh dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPAS kelas 4 SD Negeri Gayamsari 02. Hal ini terbukti adanya peningkatan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* setelah melaksanakan kegiatan pemebelajaran dengan model *problem based learning*. Hal tersebut karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menarik siswa untuk belajar dengan menyuguhkan masalah kontekstual.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya kemampuan awal siswa yang beragam, sehingga tidak semua siswa mampu berpartisispasi aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan. Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat, karena model *problem based learning* memerlukan waktu yang lebih lama untuk pemecahan masalah dibandingkan metode konvensional. Disisi lain kesiapan guru dalam merancang masalah dan mengelola kelas secara optimal juga sangat berpengaruh jika tidak dilakukan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenarannya bahwa adanya Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 93 Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model *problem based learning* secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V SD Negeri 93 Palembang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok, dan memahami ide-ide. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat menghasilkan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menggunakan model ini ke dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. 2022. "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana." *Diffraction* 3(1):27–35.

Asrifah, Siti, Etin Solihatin, Alrahmat Arif, Rusmono, and Vina Iasha. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 16(30):183–93.

Dewi, Dinie Anggraeni, Yayang Furi Furnamasari, and Azka Salmaa Salsabilah. 2021. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(20):7164–69.

Firdaus, Ahmad, Hamdan Sugilar, and Ade Hilda Zaini Aditya. 2023. "Conferences Series Learning Class Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis." *Gunung Djati Conference Series* 28:30–38.

Hidayah, Kafita Rohmatul and Nurul Indana. 2024. "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang." 1–23.

Putra, M. J., Natasyah, N., & Sunedi. (2023). Pengaruh Media Gambar Fotografi Materi Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn 16 Tanjung Batu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 281–289.

Nur, Indah, Aziza Alfatonah, Yonada Viossa Kisda, and Aisyah Septarina. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV "*Jurnal Basicedu*." 7(6):3397–3405.

Nurjanah, Aspi and Haris Maulana. 2023. "Psikologi Pendidikan Dan Manfaat Bagi Pembelajaran : Tinjauan Literatur." 1(1):38–46.

Pinang Sari, Mutiara and Riswanti Rini. 2023. "Penggunaan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Suhu Dan Kalor Sekolah Dasar." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8(2):457.

Putri Maharani, Sinta Andayani, Sahda Aqila Nisa, Riska Ayuk Cahyani, Fina Fakhriyah, and Nur Fajrie. 2024. "Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Metode Pembelajaran Small Group Discussion." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(3):281–88.

Sagita, Nurlia and Fertilia Ikashaum. 2023. "Sagita, N., & Ikashaum, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Kognitif: *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*,3(2),148–157.

Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping." *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 2(2):92–109.

Silvia, Ade Dian, Fenny Roshayanti, Ngurah Ayu Nyoman M, P. P. G. Pascasarjana, and Universitas Pgri. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learnng Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09(2): 2477-5673

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Susilowati, Diah. 2023. "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas." *Khazanah Pendidikan* 17(1):186.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):61–68.